

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERDASARKAN JENIS KELAMIN SISWA

Murharyana¹, Ibnu Imam Al Ayyubi², Dede Ahmad Riyadi³, Aulia Zahra⁴,
Mohamad Fajar Nugraha⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Bandung Barat

¹murharyana@staidaf.ac.id

²ibnuimam996@staidaf.ac.id

³dederiyadi250203@gmail.com

⁴auliaazahraa119@gmail.com

⁵mohamadfajarnugraha680@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di tiga sekolah dengan mengklasifikasikan hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, dan SMP Roudlotul Ulum dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 siswa di SMPN 2 Parongpong, 36 siswa di SMP Unggulan Al Amin, dan 33 siswa SMP Roudlotul Ulum dengan total 104 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dengan pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan Shapiro-Wilk berbantuan software SPSS versi 26. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, dan SMP Roudlotul Ulum terdapat perbedaan yang signifikan terhadap asal sekolah siswa namun tidak adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan interaksi yang terjadi antara asal sekolah dengan jenis kelamin siswa. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penerapan pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa dengan asal sekolah dan tahap kognitifnya menggunakan pengujian *Analysis of Variance* untuk melihat perbedaan dan interaksi yang terjadi menggunakan model *Discovery Learning*

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Asal Sekolah, Jenis Kelamin Siswa

Abstract

This research aims to see the differences in the Discovery Learning learning model in the History of Islamic Culture subject carried out in three schools by classifying student learning outcomes based on gender. This research was carried out at SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, and SMP Roudlotul Ulum using a quantitative research approach with a sample of 35 students at SMPN 2 Parongpong, 36 students at SMP Unggulan Al Amin, and 33 students at SMP Roudlotul Ulum for a total of 104 students. This research instrument uses a test with testing requirements for data analysis used consisting of a normality test and a homogeneity test using Shapiro-Wilk with the help of SPSS version 26 software. In this study it can be concluded that the learning outcomes in the History of Islamic Culture material using the Discovery Learning learning model at SMPN 2

Parongpong, Al Amin Unggulan Middle School, and Roudlotul Ulum Middle School, there are significant differences in the students' school origins but there are no differences based on gender and interactions that occur between school origins and students' gender. So that for further research, learning can be carried out on Islamic Cultural History material which is reviewed based on student learning outcomes based on school origin and cognitive stage using Analysis of Variance testing to see the differences and interactions that occur using the Discovery Learning model.

Keywords: History of Islamic Culture, School of Origin, Student Gender

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan perkembangan dan transformasi sebagai respons terhadap perubahan budaya pendidikan (Al Ayyubi, Abdullah, et al., 2024). Pendidikan memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi, mempertanyakan, dan memecahkan segala macam tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Al Ayyubi, Hayati, Azizah, et al., 2024). Pendidikan juga perlu dapat menjawab potensi keterampilan proses siswa yang semakin krusial, seiring memasuki dunia masyarakat dan dunia kerja. Kemampuan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari oleh siswa perlu terkorrespondensi terhadap *problem solving* dalam mengatasi berbagai kesulitan sebagai parameter domain di dalam konteks kontemporer hingga yang bersifat futuristik (Sibuea, 2019).

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah merupakan salah satu tema penting yang membentuk karakter dan kepribadian siswa (Achmadin, 2022; Hakim, 2023; Yetti et al., 2024). Antusiasme siswa dalam belajar masih ditemukan dalam gradasi yang tergolong rendah sebagai kausalitas dari proses pembelajaran yang dirasakan kurang bermakna (Sabarudin, Al Ayyubi, & Rohmatulloh, 2023; Sabarudin, Al Ayyubi, Rohmatulloh, et al., 2023), sehingga menyebabkan penurunan aktivitas dan lebih sedikit individu yang terlibat dalam mendengarkan atau bertanya. Selain itu kurangnya interaksi siswa di dalam pembelajaran membuat materi SKI yang diajarkan terasa menjemukan (Al Ayyubi, Hayati, Muhaemin, et al., 2024; Hakim, 2023; Nurmawati et al., 2022; Rani, 2021a, 2021b). Sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pilihan yang layak untuk menggantikan perlunya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran

(Bokingo et al., 2022; Tabroni et al., 2022; Widayanti, 2021; Wiono & Meriza, 2022).

Proses pembelajaran *Discovey Learning* melibatkan pembelajaran mental, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan tentang konsep dan prinsip, seperti adanya proses mengamati, mencerna, memahami, mengklasifikasikan, menafsirkan, hingga menarik kesimpulan (Susetiyo, 2022). Pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan siswa untuk melakukan pengamatan dan eksperimen dengan tujuan membuat konklusi yang inheren (Iwantoro et al., 2022). Kemudian masih terbilang sangat sedikit penelitian yang mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam dengan diberlakukannya model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan jenis kelamin siswa. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap materi di luar sejarah kebudayaan Islam (Bayu & Dian, 2022, 2022; Darma, 2022; Yuliati & Susianna, 2023). Sehingga nilai kebaruan pada penelitian ini selain penerapan di dalam materi SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* juga dilakukannya klasifikasi jenis kelamin siswa untuk melihat secara parsial hasil belajar siswa.

Dengan demikian untuk mengisi kekosongan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di tiga sekolah dengan mengklasifikasikan hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini dilakukan pada domain yang sama yakni di Kabupaten Bandung Barat pada sekolah yang berkategori negeri dan swasta untuk dapat melihat secara komprehensif mengenai perbedaan juga keterkaitan antara model pembelajaran yang diterapkan dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Mengingat model pembelajaran *Discovery Learning* mempreferensikan proses pengamatan hingga penarikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, dan SMP Roudlotul Ulum dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis uji *Analysis of Variance* untuk melihat perbedaan hasil belajar pada Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster area sampling* dengan penggunaan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini (Amin et al., 2023; Santoso, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, dan SMP Roudlotul Ulum dengan sampel sebanyak 35 siswa di SMPN 2 Parongpong, 36 siswa di SMP Unggulan Al Amin, dan 33 siswa SMP Roudlotul Ulum dengan total siswa pada analisis statistik inferensial sebanyak 104 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dengan pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan Shapiro-Wilk berbantuan software SPSS versi 26. Apabila data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji *Two Way ANOVA*, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji Median.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₀ : Tidak adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah siswa.
- H₁ : Adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah siswa.

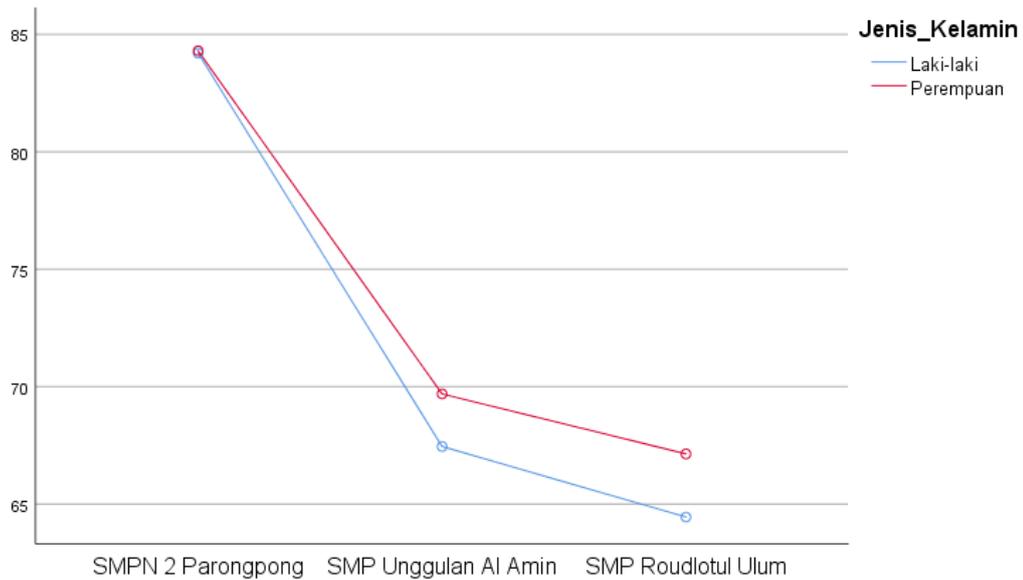
- H_0 : Tidak adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan jenis kelamin siswa.
- H_1 : Adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan jenis kelamin siswa.
- H_0 : Tidak adanya interaksi pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa.
- H_1 : Adanya interaksi pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa.

Tabel 1. Descriptive Statistics

		Laki-laki	Perempuan
SMPN 2 Parongpong	\bar{x}	84.20	84.30
	σ	4.074	3.585
	n	15	20
SMP Unggulan Al Amin	\bar{x}	67.45	69.69
	σ	13.19	6.848
	n	20	16
SMP Roudlotul Ulum	\bar{x}	64.44	67.13
	σ	16.169	14.476
	n	18	15
Total	\bar{x}	71.17	74.67
	σ	14.95	11.82
	n	53	51

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pada hasil belajar siswa laki-laki dan Perempuan di SMPN 2 Parongpong sebesar 84.20 dan 84.30, SMP Unggulan Al Amin sebesar 67.45 dan 69.69, SMP Roudlotul Ulum sebesar 64.44 dan 67.13. Sedangkan nilai standar deviasi pada hasil belajar siswa laki-laki dan Perempuan di SMPN 2 Parongpong sebesar 4.074 dan 3.585, SMP Unggulan Al Amin sebesar 13.19 dan 6.848, SMP Roudlotul Ulum sebesar 16.169 dan 14.476.

Sehingga secara akumulatif nilai rata-rata pada hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan sebesar 71.17 dan 74.67, dengan nilai standar deviasi sebesar 14.95 dan 11.82.



Gambar 1. Estimated Marginal Means

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki di SMPN 2 Parongpong menduduki posisi teratas disusul dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum. Sedangkan nilai rata-rata siswa perempuan di SMPN 2 Parongpong juga menduduki posisi teratas disusul dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 2 Parongpong lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum. Kemudian nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan di SMP Unggulan Al Amin lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di SMP Roudlotul Ulum.

Tabel 2. Between Subjects Factors

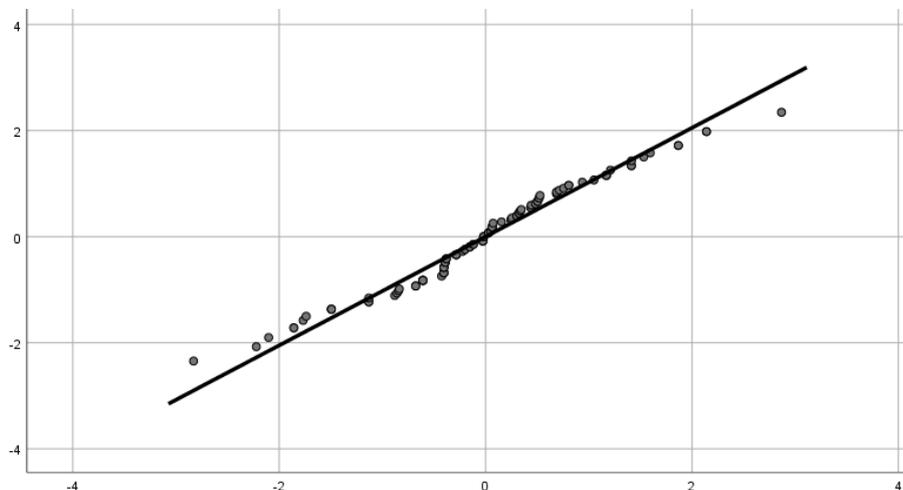
	Laki-laki	Perempuan	Total
SMPN 2 Parongpong	15	20	35
SMP Unggulan Al Amin	20	16	36
SMP Roudlotul Ulum	18	15	33
Total	53	51	104

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 2 Parongpong sebanyak 15 dan 20, di SMPN Unggulan Al Amin sebanyak 20 dan 16, sedangkan di SMP Roudlotul Ulum sebanyak 18 dan 15. Sehingga secara keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 53 dan 51 dengan total 104 siswa.

Tabel 3. Tests of Normality

	Statistics	df	Sig.
Standardized Residual	.980	104	.119

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai Standardized Residual adalah 0,119. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Q-Q Plot of Standardized Residual

Pada Gambar 2 di atas terlihat bahwa sebagian besar data nilai Standardized Residual pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa berada di sekitar garis diagonal. Sehingga hal tersebut dapat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat apakah data memiliki variansi yang sama atau tidak.

Tabel 4. Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

	Statistics	df1	df2	Sig.
Based on Mean	10.653	5	98	.000
Based on Median	7.037	5	98	.000

Based on Median and with adjusted df	7.037	5	57.308	.000
Based on trimmed mean	10.380	5	98	.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai Sig. Based on Mean adalah 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa tidak memiliki variansi yang sama atau dapat dikatakan tidak homogen.

Tabel 5. Tests of Between-Subjects Effects

Source	df	Mean Square	F	Sig.
Asal Sekolah	2	3369.338	27.829	.000
Jenis Kelamin	1	71.899	.594	.443
Asal Sekolah*Jenis Kelamin	2	16.242	.134	.875

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi asal sekolah, jenis kelamin, dan asal sekolah*jenis kelamin sebesar 0.000, 0.443, dan 0.875. dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk asal sekolah siswa lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk nilai signifikansi pada jenis kelamin dan asal sekolah*jenis kelamin lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah siswa, namun tidak adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin siswa dan tidak adanya interaksi pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa.

Tabel 6. Multiple Comparisons

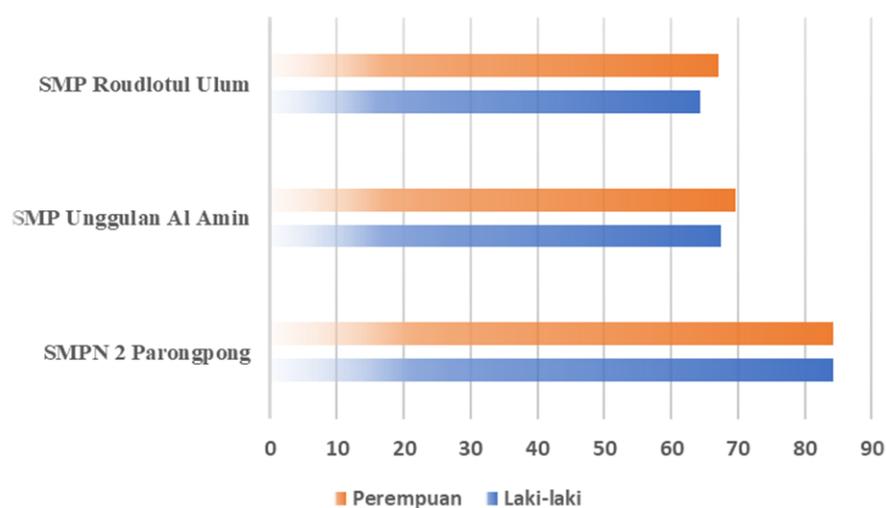
Asal Sekolah	Asal Sekolah	Std. Error	Sig.
SMPN 2 Parongpong	SMP Unggulan Al Amin	9.45	.000
	SMP Roudlotul Ulum	12.09	.000
SMP Unggulan Al Amin	SMPN 2 Parongpong	-22.17	.000
	SMP Roudlotul Ulum	-3.68	.892
SMP Roudlotul Ulum	SMPN 2 Parongpong	-25.09	.000

SMP Unggulan Al Amin	-9.24	.892
----------------------	-------	------

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi antara SMPN 2 Parongpong dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMPN 2 Parongpong dan SMP Roudlotul Ulum adalah sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah SMPN 2 Parongpong dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMPN 2 Parongpong dan SMP Roudlotul Ulum. Sedangkan nilai signifikansi antara SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum adalah sebesar 0,892. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan asal sekolah SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum.

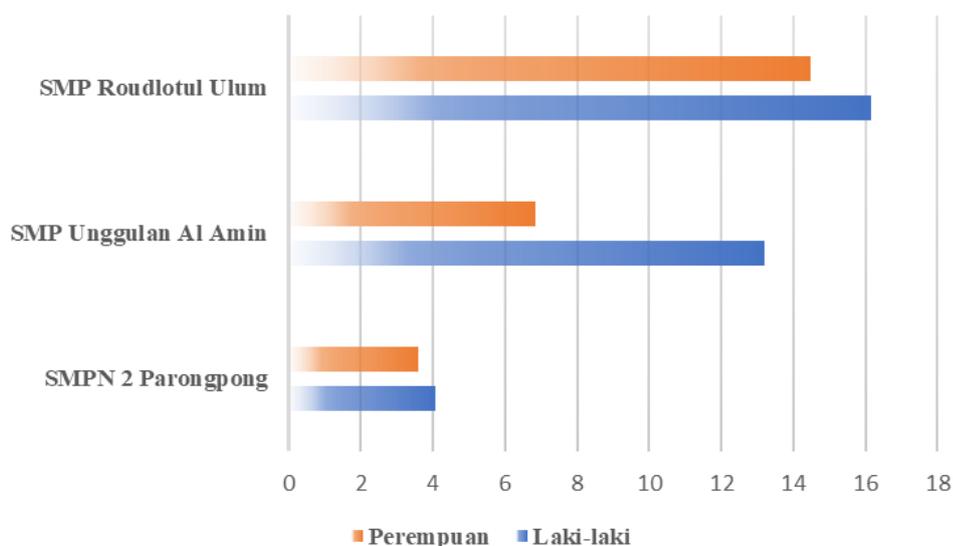
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah di dapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada sekolah SMPN 2 Parongpong menduduki posisi teratas disusul dengan SMP Unggulan Al Amin dan kemudian SMP Roudlotul Ulum.



Gambar 3. Nilai Mean berdasarkan Asal Sekolah dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pada hasil belajar siswa laki-laki dan Perempuan di SMPN 2 Parongpong sebesar 84.20 dan 84.30, SMP Unggulan Al Amin sebesar 67.45 dan 69.69, SMP Roudlotul Ulum sebesar 64.44 dan 67.13. Sedangkan untuk standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata dapat diketahui dengan nilai standar deviasi pada hasil belajar siswa yang apabila semakin kecil nilai standar deviasinya maka semakin mendekati nilai rata-rata, namun apabila semakin besar nilai standar deviasinya maka semakin lebar variasi data dengan nilai rata-rata.



Gambar 4. Nilai Standar Deviasi berdasarkan Asal Sekolah dan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4 di atas terlihat bahwa nilai standar deviasi pada hasil belajar siswa laki-laki dan Perempuan di SMPN 2 Parongpong sebesar 4.074 dan 3.585, SMP Unggulan Al Amin sebesar 13.19 dan 6.848, SMP Roudlotul Ulum sebesar 16.169 dan 14.476. Dapat terlihat bahwa untuk nilai standar deviasi pada siswa laki-laki dan perempuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada sekolah SMPN 2 Parongpong mendapatkan nilai terkecil kemudian di susul SMP Unggulan Al Amin dan nilai standar deviasi terbesar pada SMP Roudlotul Ulum.

Kemudian pada analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data nilai Standardized Residual berdistribusi normal menggunakan Shapiro-Wilk. Hal

tersebut dapat juga dilihat dengan penyebaran data pada output normal Q-Q plot yang berada pada garis diagonal. Selain itu didapat bahwa nilai signifikansi pada Uji Levene menunjukkan nilai yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak homogen atau tidak memiliki variansi yang sama. Kendati demikian untuk pengujian data selanjutnya dilakukan dengan Uji Two Way ANOVA dikarenakan normalitas data yang memenuhi.

Berdasarkan pengujian statistik inferensial menggunakan Two Way ANOVA didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berdasarkan asal sekolah siswa, namun tidak adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin siswa dan tidak adanya interaksi pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berdasarkan asal sekolah dan jenis kelamin siswa. Selain itu perbedaan yang terjadi diperoleh bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terjadi pada asal sekolah SMPN 2 Parongpong dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMPN 2 Parongpong dan SMP Roudlotul Ulum. Sedangkan pada sekolah SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Discovery Learning merupakan suatu model pengembangan terhadap metode pembelajaran bagi siswa melalui proses penemuan dan penelitian. Pembelajaran penemuan memungkinkan siswa membuat kombinasi konklusi, merumuskan hipotesis, menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif ataupun deduktif, melakukan observasi, dan merumuskan masalah. Penggunaan model pembelajaran menjadi prioritas utama untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar serta mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara guru dapat memodifikasi kegiatan proses belajar mengajarnya adalah dengan memilih teknik yang sesuai dengan konteks siswa di dalam cara mereka menerima pembelajaran. Teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa dapat membantu mereka berkonsentrasi pada tugasnya dan memastikan bahwa materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik dan optimal.

Selain itu, konsep yang sejalan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dewasa ini yakni kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif di dalam pembelajaran (Dari & Ahmad, 2020). Kurangnya partisipasi aktif guru dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Keputusan guru untuk menggunakan model tertentu dan mengarahkan proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam seberapa baik model tersebut dapat dikatakan berhasil. Secara genealogi model ini mengaktifkan curiositas siswa dan menyajikan permasalahan yang dapat diselesaikan secara mandiri (Muhammad & Juandi, 2023). Kemudian adanya keterlibatan siswa di dalam mengumpulkan data mengenai suatu permasalahan maupun pertanyaan dan menganalisisnya untuk membuat generalisasi yang inheren (Iwantoro et al., 2022).

Kemudian validasi juga merupakan pionir utama pada model *Discovery Learning*. Siswa dapat memvalidasi hasil mereka dengan melakukan eksperimen dan kemudian melakukan penelitian tambahan secara personal (Hernawati et al., 2023). Sehingga siswa terdorong untuk menggeneralisasi apa yang telah mereka pelajari dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2020). Dengan demikian melalui penggunaan model *Discovery Learning*, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menyimpan pengetahuan untuk jangka panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Manfaat model pembelajaran *Discovery Learning* antara lain (1) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa; (2) Meningkatkan citra diri siswa sehingga memberikan kepercayaan diri dalam berkolaborasi; (3) Melatih siswa untuk belajar secara mandiri; dan (4) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif di dalam *problem solving*. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana nyaman dan merasa terlibat dengan pengalaman yang baru, sehingga mengurangi rasa pesimisme terhadap proses eksploratif.

Pada dasarnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dapat memotivasi siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati proses di dalam pembelajaran yang dilakukan. Sejarah ini mengandung nilai-nilai hikmah yang membantu melatih akal budi, membentuk sikap, dan budi pekerti yang dapat dijadikan hikmah bagi siswa. Pengenalan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu alternatif yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Lestari & Muliati, 2023). Dalam model pembelajaran ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru yang berperan sebagai fasilitator guna mencapai tujuan dari pembelajaran (Sunarto & Amalia, 2022).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu perspektif di dalam memberikan wawasan tentang kekayaan tradisi, nilai-nilai, dan kontribusi peradaban Arab-Islam. Sehingga, siswa dapat memperoleh pemahaman secara holistik mengenai peristiwa sejarah dan tokoh yang berkontribusi terhadap kebudayaan Islam (Khasanah et al., 2023; Nasution et al., 2023). Selain itu budaya di dalam Islam juga merupakan instrumen primer untuk mengkonstruksi nilai-nilai etika dan kualitas siswa, dikarenakan menampilkan tokoh-tokoh yang menunjukkan kesabaran, tekad, dan ketabahan (Liam et al., 2023). Terlebih teknologi informasi dan komunikasi dapat mengarus-utamakan curiositas di dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam lebih koheren dengan relevansinya terhadap perkembangan zaman yang berkembang kian eksponensial (Yunita et al., 2022).

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMPN 2 Parongpong, SMP Unggulan Al Amin, dan SMP Roudlotul Ulum terdapat perbedaan yang signifikan terhadap asal sekolah siswa namun tidak adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan interaksi yang terjadi antara asal sekolah dengan jenis kelamin siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi Signifikansi asal sekolah, jenis kelamin, dan asal sekolah*jenis kelamin sebesar 0.000, 0.443, dan 0.875.

Kemudian perbedaan tersebut lebih spesifik dapat dilihat berdasarkan Uji Post Hoc yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMPN 2 Parongpong dengan SMP Unggulan Al Amin dan SMPN 2 Parongpong dan SMP Roudlotul Ulum yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan di SMP Unggulan Al Amin dan SMP Roudlotul Ulum tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penerapan pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa dengan asal sekolah dan tahap kognitifnya menggunakan pengujian *Analysis of Variance* untuk melihat perbedaan dan interaksi yang terjadi menggunakan model *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/1125>
- Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfaejriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan QS At-Tahrim Ayat 6. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Azizah, E. N., Herdiansyah, R., & Mirayanti, U. (2024). Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Pembelajaran Matematika MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/article/view/178>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Muhaemin, A., Noerzanah, F., & Nurfaejriyah, D. S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>

- Bayu, A. P., & Dian, M. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 83–92. <https://karya.brin.go.id/id/eprint/16025/1>
- Bokingo, O., Supartin, S., & Odja, A. H. (2022). The Effect Of Discovery Models With Blended Learning Strategies Assisted By Crossword Puzzle Media On Understanding Physics Concepts. *SEJ (Science Education Journal)*, 6(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/sej.v6i1.1620>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Darma, W. (2022). Discovery Learning Method in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education (A Study at SMKN 1 Baubau). *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 1(2), 165–180. <https://doi.org/10.59110/aplikatif.v1i2.133>
- Fitri, R. D. (2020). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Inovatif. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Hakim, S. (2023). Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i1.4859>
- Hernawati, L., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Muara Sugihan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 264. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.425>
- Iwantoro, I., Rahmat, S., & Haris, A. (2022). Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 154.

<https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.275>

- Khasanah, H. A., Kustiono, K., & Samsudi, S. (2023). Development of Power Point Macro-Based Interactive Multimedia in Learning Islamic Cultural History in Improving Student Learning Outcomes. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 37–47. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v12i1.71256>
- Lestari, A., & Muliati, I. (2023). Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *An-Nuha*, 3(3), 352–362. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.412>
- Liam, L., Hui, H., & Carsten, L. (2023). Utilization of ICT in Learning the History of Islamic Culture. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 64–79. <https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v2i1.49>
- Muhammad, I., & Juandi, D. (2023). Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama: A Bibliometric Review. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 74–88. <https://doi.org/10.34312/euler.v11i1.20042>
- Nasution, A. G. J., Arif, M., Alwi, M. F., Khairani, A., Nugraha, M. N., & Hasanah, N. A. (2023). Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3, 64–76.
- Nurmawati, Sri Suyanta, & Fadhillah. (2022). Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 56–73. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25219>
- Rani, H. (2021a). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Rani, H. (2021b). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–102. <https://doi.org/https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Strategi Pembelajaran

- PAI Berbasis Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Kaffah: Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan*, 2(2), 84–92. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/532>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sibuea, S. K. (2019). Penerapan model Discovery Learning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100. <https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07>
- Susetiyo, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Discovery Learning. *EduBase: Journal of Basic ...*, 3, 170–178.
- Tabroni, I., Susana, S., Mulyadi, A., & Zaelani, N. (2022). Utilization of the Discovery Learning Model to Overcome Islamic Cultural History Learning Problems in Madrasa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2409>
- Widayanti, V. M. (2021). Application of Discovery Learning Model to Improve Students Ability in Solving Math Problems in HOTS Category. *International Conference on Educational Studies in Mathematics (ICoESM 2021)*, 221–225. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211211.037>
- Wiono, W. J., & Meriza, N. (2022). Environmental Issues-based Discovery Learning to Enhance Metacognitive Awareness and Students' Higher-Order Thinking Skills. *Tadris: Journal of Education and Teacher Training*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.10464>

- Yetti, F. D., Syafe'i, J., Putri, N., Aura, S., & Mahmuda, Z. (2024). Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 477–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2852>
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 48–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>
- Yunita, Y., Ali, M., & Herawati, N. (2022). Islamic Cultural History As a Life Paradigm. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i1.4228>